

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan tentang “ Budi Pekerti Luhur dalam Serat Wulang Reh Karya Sri Susuhunan Paku Buwono IV” penulis dapat menyimpulkan bahwa munculnya Serat Wulang Reh di pengaruhi oleh ajaran etika pada masa itu. Ajaran etika tersebut ditandai oleh adanya perang politik yang melanda istana-istana Jawa sampai meluas ke bidang sosial dan kultural. Hal itu terjadi karena politik kolonial Belanda yang semakin intensif serta pergaulan istana-istana Jawa dengan orang Eropa yang semakin meluas.

Sehingga Banyak adat-istiadat baru yang semula tidak dikenal akhirnya masuk istana. Mereka banyak yang terpengaruh oleh tradisi Belanda seperti dalam berpakaian serba Belanda dan perilaku yang menyimpang dari nilai dan moral agama. Semua tinggkah laku dan cara berpikir mereka dianggap menyimpang dari adat istiadat dan nilai-nilai yang seharusnya dilakukan. Oleh karena itu perlu adanya pegangan hidup yang seharusnya sesuai dengan pedoman yang diwariskan oleh leluhur-leluhur pada masa yang lalu. Melihat kondisi dan keadaan kraton seperti itu PB IV membuat sebuah karya berbentuk tembang Jawa dalam Serat Wulang Reh yang mengajarkan tentang budi luhur manusia yang ditujukan kepada keluarga raja, kaum bangsawan dan hamba di keraton Surakarta sebagai

pegangan hidup yang seharusnya dilakukan oleh manusia terutama masyarakat Jawa pada waktu itu.

Paku Buwono IV dalam membuat karya dalam serat Wulang Reh, banyak berpesan kepada manusia. Salah satu inti ajarannya yakni mengenai budi pekerti luhur yang harus dimiliki oleh manusia agar selamat dalam hidup didunia dan akhirat. Diantara ajaran Budi Pekerti Luhur yang diajarkan oleh Paku Buwono IV dalam serat wulang reh antara lain seperti:

1. Ajaran tentang ilmu pengetahuan
2. Ajaran tentang kepemimpinan
3. Ajaran tentang akhlakul karimah
4. Ajaran tentang kesempurnaan hidup

Dari beberapa ajaran diatas tersebut bahwasannya maksud dari konsep budi pekerti luhur dalam serat Wulang Reh adalah manusia yang harus memiliki perilaku dan akhlak yang mulia, yang berbudi luhur sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dalam tatanan nilai norma dan agama. Namun disamping itu juga berbudi luhur tidak hanya dilihat dari lahirnya saja, akan tetapi hatinya juga perlu dimiliki hati yang suci. Karena manusia yang sempurna adalah mereka yang mempunyai hati dan jiwa yang suci secara lahir dan batin. Sehingga dengan hati dan jiwa yang suci akan mudah manusia dalam menuju kepada Tuhannya. Untuk itu kita perlu waspada dalam bersikap dan berperilaku serta senantiasa menjaga hati kita dalam berhubungan dengan orang lain agar kita bisa selamat dari gangguan nafsu yang selalu menggoda manusia.

B. SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam pembuatan skripsi ini terkait tema yang telah disajikan yakni Hendaknya kita sebagai orang Jawa mengerti serta memahami bahwa budaya, bahasa aksara dan filsafat Jawa mempunyai nilai-nilai budi luhur yang tinggi yang sangat cocok untuk menjadi petunjuk hidup khususnya bagi orang Jawa selain itu juga bahwa kita sebagai orang Jawa kurang memperhatikan budaya Jawa, justru para budayawan asing yang memperhatikan budaya Jawa. Bahkan S3 yang mempelajari Jawa berada di Negara Belanda. Dalam belajar serat-serat Jawa khususnya serat Wulang Reh, kita akan menemukan nilai-nilai plural khususnya mengenai perilaku dan etika moral karena selama ini yang dapat kita ketahui disekitar kita banyak sekali perilaku etika dan moral yang tidak sesuai dengan aturan hukum yang diajarkan oleh mereka terutama masalah keberagamaan. Hendaknya kita jangan mempunyai pandangan bahwa budaya Jawa itu jelek (kafir, syirik), karena budaya Jawa banyak mempunyai nilai-nilai budi luhur yang patut kita pelajari sebagai pedoman hidup selain kitab-kitap suci agama juga.